

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Motivasi berperan sebagai salah satu elemen krusial yang memiliki dampak yang sangat penting terhadap keberhasilan proses pembelajaran siswa di lingkungan sekolah. Pengaruh yang dimiliki oleh motivasi ini dapat memberikan efek yang signifikan, baik secara langsung maupun melalui jalur-jalur tidak langsung yang muncul seiring berjalannya waktu. Setiap siswa, dalam perjalanan proses belajarnya, tentunya memiliki aspirasi dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan ini berperan sebagai pemicu yang kuat, mampu menggerakkan motivasi yang ada di dalam diri siswa untuk menggapai pencapaian tersebut. Dorongan inilah yang bahkan memiliki daya dorong yang luar biasa, mendorong mereka untuk berusaha dengan segala kemampuan dan upaya yang dimiliki, guna mewujudkan impian-impian belajar yang telah mereka anut dan angsur. Dari uraian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam absennya faktor motivasi, individu cenderung kehilangan semangat untuk terlibat dalam aktivitas belajar yang produktif, membentuk kerangka kerja yang sangat penting bagi kesuksesan pendidikan.

Motivasi juga memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Anak didik yang termotivasi akan dengan tekun dan gigih mendalami materi pelajaran, mengakses sumber belajar tambahan, dan menjalani proses pembelajaran dengan penuh semangat. Dampak positif ini tentu tercermin dalam hasil belajar yang dicapai, yang cenderung mencapai tingkat yang lebih tinggi. Di sisi kontras, siswa yang kurang termotivasi akan cenderung menunjukkan prestasi belajar yang rendah. Hal ini menegaskan pandangan Hamalik (2002) yang menggarisbawahi peran sentral motivasi dalam proses belajar. Ketidakhadiran motivasi berpotensi meragukan efektivitas upaya pengajaran guru, karena tidak adanya motivasi yang kuat berarti mengurangi peluang keberhasilan belajar siswa.

Adakalanya, beberapa guru mengadopsi sistem atau gaya pengajaran yang kurang menggugah minat siswa, mengakibatkan kurangnya penerimaan siswa terhadap cara belajar tersebut. Sebagai alternatif yang lebih efektif, penting bagi para pendidik untuk memvariasikan metode pembelajaran yang diterapkan

sehingga proses pembelajaran tidak monoton dan mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

Sebagai landasan yang lebih luas, metode pembelajaran yang beragam adalah suatu keharusan. Setiap siswa memiliki keunikan dan bakat dalam berbagai bidang. Sebagai contoh, meskipun ada siswa yang mungkin merasa kesulitan dalam memahami matematika, mereka sering kali memiliki bakat dan keahlian di bidang seni atau sastra. Mengenali potensi unik ini, guru perlu memahami dan menghargai perbedaan kecakapan dan minat siswa.

Penting bagi para pendidik untuk menghadapi perbedaan siswa sebagai peluang daripada tantangan. Dengan menghadirkan metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat individu, guru bisa membantu setiap siswa untuk meraih potensinya secara maksimal. Dalam esensi ini, pembelajaran bukan hanya tentang memberikan pengetahuan, tetapi juga tentang menginspirasi dan membuka pintu bagi pertumbuhan holistik siswa.

Pentingnya motivasi dalam konteks belajar mengukuhkan argumen bahwa keberhasilan belajar tidak semata-mata tergantung pada faktor kecerdasan semata. Sebaliknya, dorongan internal yang mendorong siswa untuk berprestasi memiliki andil besar dalam pencapaian akademik. Oleh karena itu, pendidik perlu mengenali pentingnya membangun dan memelihara motivasi siswa sebagai bagian integral dari strategi pembelajaran. Keterampilan dalam memberikan motivasi yang tepat akan membawa dampak positif, sementara kelalaian dalam aspek ini dapat membawa dampak negatif terhadap proses belajar dan pencapaian tujuan pembelajaran. Keharmonisan interaksi dalam kelas dan hasil belajar siswa sejatinya dapat ditingkatkan melalui pendekatan yang memprioritaskan pemberian motivasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Untuk mengatasi tantangan ini dan meningkatkan pemahaman kita tentang peran motivasi dalam pembelajaran, diperlukan pendekatan baru dalam pengukuran dan validasi motivasi. Integrasi teknologi canggih dan metode ilmiah yang lebih obyektif, seperti teknologi pemantauan neurologis atau analisis data tingkat lanjut, dapat memberikan solusi yang lebih baik dalam mengukur dan memvalidasi motivasi pembelajaran. Dengan mengembangkan pendekatan yang lebih terstandarisasi dan akurat, penelitian tentang motivasi pembelajaran dapat

memberikan sumbangan yang lebih berharga dalam memahami dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki motivasi siswa dalam konteks pembelajaran matematika dengan memfokuskan pada ekspresi wajah yang terwujud selama proses pembelajaran. Penelitian ini akan memanfaatkan teknik *photovoice* untuk merekam ekspresi wajah siswa secara berkala. Metode ini memungkinkan pengambilan gambar wajah siswa dalam situasi pembelajaran yang nyata dan autentik. Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan *human face expression detector* yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengklasifikasikan berbagai ekspresi emosi yang mungkin muncul pada wajah siswa selama pembelajaran matematika.

Penelitian ini akan fokus pada pembelajaran matematika model "*funtastic*", sebuah pendekatan pembelajaran yang menekankan unsur kesenangan dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan prinsip bahwa pendidikan yang bermakna dan efektif harus mempertimbangkan karakteristik dan keberagaman peserta didik. Dengan menerapkan model pembelajaran ini, penelitian ini berupaya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, sehingga diharapkan dapat memicu tingkat motivasi siswa yang lebih tinggi dalam memahami konsep matematika.

Beberapa studi telah mengungkapkan aspek penting dari pembelajaran matematika model "*funtastic*". Kajian-kajian ini dilakukan oleh Widodo, Rahayu, dan Faridah (2014); Widodo & Rahayu (2015); Diya (2020); serta Widodo, Najati, & Rahayu (2019). Temuan dari penelitian-penelitian ini menyoroti bahwa implementasi pendekatan pembelajaran matematika "*funtastic*" memiliki efek positif yang luar biasa terhadap persepsi dan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran matematika "*funtastic*" membawa perubahan paradigma dalam cara siswa memandang matematika, yang sering kali dianggap sebagai mata pelajaran menakutkan dan rumit. Dengan mengintegrasikan unsur kesenangan dan kreativitas dalam proses pembelajaran, pendekatan ini berhasil mengurangi kecenderungan siswa untuk merasa cemas atau takut terhadap pelajaran matematika. Studi-studi tersebut mengungkapkan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran matematika "*funtastic*" cenderung lebih termotivasi dan

antusias dalam mempelajari materi-materi matematika yang sebelumnya dianggap sulit.

Tidak hanya memengaruhi aspek motivasi, pendekatan "*funtastic*" juga terbukti berdampak positif pada hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa setelah terlibat dalam pembelajaran matematika yang berfokus pada konsep menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan unsur-unsur menyenangkan dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran serta merangsang partisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Melalui serangkaian penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran matematika "*funtastic*" telah membawa perubahan positif dalam paradigma belajar siswa, mengubah persepsi mereka terhadap matematika, dan meningkatkan prestasi belajar secara signifikan. Temuan-temuan ini menggarisbawahi pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang menarik dan menyenangkan sebagai kunci untuk meningkatkan motivasi dan pencapaian akademik siswa dalam mata pelajaran yang kompleks seperti matematika.

Ferrer, dkk (2020); Gares, dkk (2020); Zhou, dkk (2019) menegaskan pentingnya motivasi pembelajaran sebagai faktor kunci yang memiliki dampak signifikan pada hasil belajar siswa. Namun, dalam prakteknya, pengukuran motivasi sering kali diukur melalui penggunaan angket. Meskipun demikian, validitas hasil dari metode pengukuran ini menjadi permasalahan, karena angket tidak selalu dapat diverifikasi secara akurat, bahkan ketika melibatkan wawancara dengan subjek penelitian. Tantangan ini menjadi nyata dalam tiga penelitian yang dilakukan oleh Ferrer, dkk (2020); Gares, dkk (2020); Zhou, dkk (2019).

Selain itu, proses validasi dalam penelitian motivasi cenderung terbatas pada observasi yang dilakukan oleh indra manusia. Ketika penelitian melibatkan sejumlah besar subjek, keterbatasan dari metode observasi semacam ini semakin terasa. Dalam hal ini, tingkat subjektivitas yang mungkin muncul dari pengamatan manusia bisa memengaruhi hasil validitas. Dengan demikian, keakuratan dan keandalan hasil penelitian motivasi pembelajaran dapat dipertanyakan, mengingat keterbatasan yang melekat pada metode pengukuran dan validasi yang umumnya digunakan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penelitian ini akan berjudul “Studi Motivasi Siswa Pada Photovoice Pembelajaran Matematika “*Funtastic*” Dengan *Human Face Expression Detector*”

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan umum masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada *photovoice* pembelajaran matematika “*funtastic*” dengan menggunakan *human face expression detector*?
2. Berapa besar keakuratan pengukuran motivasi yang ditunjukkan oleh siswa pada *photovoice* pembelajaran matematika “*funtastic*” dengan menggunakan *human face expression detector*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui motivasi belajar siswa pada *photovoice* pembelajaran matematika “*funtastic*” dengan menggunakan *human face expression detector*.
2. Mengetahui keakuratan pengukuran motivasi yang ditunjukkan oleh siswa pada *photovoice* pembelajaran matematika “*funtastic*” dengan menggunakan *human face expression detector*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Mempermudah guru dalam mengetahui motivasi belajar siswa pada *photovoice* pembelajaran matematika “*funtastic*” dengan menggunakan *human face expression detector*.
2. Mempermudah peneliti dalam Mengetahui keakuratan pengukuran motivasi yang ditunjukkan oleh siswa pada *photovoice* pembelajaran matematika “*funtastic*” dengan menggunakan *human face expression detector*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, diawali dengan pendahuluan dan diakhiri dengan simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan susunan ini sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia 2019. Adapun bagian isi secara rinci sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I dalam penelitian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

2. BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab II dalam penelitian ini terdiri dari penelitian terdahulu dan kajian teori mulai dari Motivasi Belajar, *Photovoice* pada Pembelajaran Matematika *Funtastic*, *Data mining* dan Penelitian Terdahulu.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III dalam penelitian ini terdiri dari metode dan desain penelitian dengan kuantitatif deskriptif *one shot case study*, pengumpulan data, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

4. BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV dalam penelitian ini terdiri dari temuan berupa hasil penelitian, *hardware* dan *software* pendukung, motivasi pembelajaran siswa dan keakuratan pengukuran motivasi pembelajaran siswa.

5. BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab V dalam penelitian ini berisi tentang kesimpulan isi dari keseluruhan bab-bab sebelumnya, implikasi, dan rekomendasi berupa saran-saran dari hasil yang diperoleh dan diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan dan pemanfaatannya.